

**TINGKAT PENGETAHUAN GURU PENDIDIKAN JASMANI
OLAHRAGA DAN KESEHATAN TERHADAP MEDIA
PEMBELAJARAN BERBASIS *INFORMATION AND COMMUNICATION
TECHNOLOGY* (ICT) DI SEKOLAH DASAR UPT WILAYAH SELATAN
KOTA YOGYAKARTA**

***THE KNOWLEDGE LEVEL OF PHYSICAL EDUCATION AND HEALTH TEACHERS
TOWARD INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGY (ICT) BASED
LEARNING MEDIA IN ELEMENTARY SCHOOLS OF
TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT (UPT) IN THE SOUTH AREA OF
YOGYAKARTA***

Oleh: wisnu aprianto, universitas negeri yogyakarta, jl. kolombo no.1, karangmalang yogyakarta
55281 email: apriantowisnu1996@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Terhadap Media Pembelajaran Berbasis *Information and Communication Technology* (ICT) di Sekolah Dasar UPT Wilayah Selatan Kota Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei, instrumen berupa angket/tes pengetahuan dengan pilihan ganda, dengan nilai validitas 0.755 dan nilai reliabilitas 0.939. Subjek penelitian yang digunakan adalah Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar UPT wilayah selatan Kota Yogyakarta yang berjumlah 40 orang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tingkat Pengetahuan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan terhadap media pembelajaran berbasis *Information dan Communication Technology* (ICT) di sekolah dasar UPT wilayah selatan Kota Yogyakarta berada pada kategori sangat tinggi sebesar 25% (10 responden), kategori tinggi sebesar 57.50% (23 responden), kategori sedang sebesar 12.50% (5 responden), kategori rendah sebesar 5% (2 responden), kategori sangat rendah sebesar 0.00% (0 responden). Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa Tingkat Pengetahuan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan terhadap media pembelajaran berbasis *Information and Communication Technology* (ICT) di sekolah dasar UPT wilayah selatan Kota Yogyakarta adalah Tinggi.

Kata kunci : Tingkat Pengetahuan, Guru SD, Media Pembelajaran berbasis ICT.

Abstract

This research aimed to discover the knowledge level of physical education and health teachers toward ICT-based learning media in elementary schools of technical implementation unit (UPT) in the south area of Yogyakarta.

This research is a quantitative descriptive research using surveys method. The instrument is in the form of multiple choices questionnaire with validity value of 0.755 and reliability value of 0.939. The subjects of the research were 40 teachers of physical education and health in elementary schools of UPT in the south area of Yogyakarta.

The results showed that the knowledge level of physical education and health teachers toward ICT-based learning media in elementary schools of technical implementation unit (UPT) in the south area of Yogyakarta which belonged to very high was 25% (10 respondents), which categorized as high was 57.50% (23 respondents), medium 12.50% (5 respondents), categorized as low was 5% (2 respondents), and none of the respondents categorized as very low. Based on the results, it can be concluded that the knowledge level of physical education and health teachers toward ICT-based learning media in elementary schools of technical implementation unit (UPT) in the south area of Yogyakarta is high.

Keywords : knowledge level, Elementary teachers, ICT-based learning media

PENDAHULUAN

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) berasal dari bahasa Inggris yaitu *Information and Communication Technologies* (ICT) adalah payung besar terminologi yang mencakup seluruh peralatan teknis untuk memproses dan menyampaikan informasi, Hariningsih (2005:123)

Kemajuan ICT juga memanfaatkan berbagai jenis/macam media secara bersamaan, dalam bentuk multimedia pembelajaran yang memuat komponen audio-visual untuk penyampaian materi yang membuat siswa tertarik. Berdasarkan Oemar Hamalik (2003: 30) media pembelajaran berbasis ICT adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan yang berisi pengetahuan, keterampilan dan sikap, sehingga mampu merangsang pikiran, perasaan dan perhatian kepada peserta didik, dengan cara memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam penggunaan media pembelajaran yang tujuannya agar pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 24 Januari sampai 15 Februari 2019 dengan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan UPT Wilayah Selatan Kota Yogyakarta diperoleh fakta mengenai latar belakang guru Pendidikan Jasmani merupakan lulusan sarjana Pendidikan Jasmani, dari segi

ketersediaan alat bantu hampir semua sekolah sudah tersedia atau memiliki alat atau media pembelajaran berbasis ICT, namun alat atau media pembelajaran berbasis ICT tersebut masih belum dimanfaatkan secara optimal.

Pengetahuan guru Pendidikan Jasmani terhadap media pembelajaran berbasis ICT dapat dikatakan belum merata, karena pengetahuan setiap Guru Pendidikan Jasmani terhadap media pembelajaran berbasis ICT berbeda-beda, maka dalam penyampaian materi berbeda, dan perlu diketahui tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani terhadap media pembelajaran berbasis ICT.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan suatu objek yaitu tentang bagaimana tingkat pengetahuan guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar terhadap media pembelajaran berbasis ICT. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) wilayah selatan Kota Yogyakarta.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengambilan data menggunakan test/pilihan ganda. Metode pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dapat digunakan

oleh peneliti dalam suatu penelitian Suharsimi Arikunto (2013: 100).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPT wilayah selatan Kota Yogyakarta untuk pengambilan data dilakukan dengan menyebar kuesioner *online* melalui *Google Form* ke guru pendidikan jasmani Sekolah Dasar pada tanggal 1 April sampai dengan 18 April 2019.

Subjek Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Salah satu syarat yang harus dipenuhi mengenai sampel adalah bahwa sampel harus diambil dari bagian populasi. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang akan diteliti, Sugiyono (2008: 81).. Subyek penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani sekolah dasar UPT wilayah selatan Kota Yogyakarta yang berjumlah 40 guru.

Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen pilihan ganda berupa pertanyaan tertulis yang menghasilkan skor untuk jawaban benar diberikan nilai 1 dan untuk jawaban salah diberikan nilai 0, Arikunto (2010: 150). Penelitian ini untuk mengetahui

tingkat pengetahuan Guru terhadap media pembelajaran berbasis ICT.

Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam penyusunan instrumen tes berdasarkan Djemari (2008:88-92) sebagai berikut:

a. Menyusun spesifikasi tes

1) Menentukan tujuan tes

Penelitian ini menggunakan metode tes yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan terhadap media pembelajaran berbasis ICT di Sekolah Dasar UPT wilayah selatan Kota Yogyakarta.

2) Menyusun kisi-kisi

Kisi-kisi merupakan tabel matriks yang berisi spesifikasi soal yang akan dibuat. Untuk acuan dalam penulisan soal, sehingga soal dapat tersusun dengan baik.

3) Menentukan bentuk tes

Pemilihan bentuk tes yang tepat ditentukan oleh tujuan tes, jumlah peserta tes, waktu yang tersedia untuk memeriksa tes, cakupan materi tes, dan karakteristik yang diujikan. Bentuk tes objektif pilihan ganda sangat tepat digunakan bila jumlah tes banyak, waktu korelasi singkat, dan cangkupan materi yang diujikan banyak. Penelitian ini menggunakan tes pilihan ganda dengan 4 alternatif pilihan jawaban dan jumlah soal 25, karena tes ini adalah tes objektif.

4) Menentukan panjang tes

Penentuan panjang tes berdasarkan cangkupan materi ujian dan kelelahan peserta tes. Penentuan panjang tes berdasarkan pengalaman saat melakukan tes. Pada umumnya waktu yang dibutuhkan untuk mengerjakan tes pilihan ganda adalah 1-1.5 menit tergantung pada tingkat kesulitan pada setiap soal, Mardapi (2007:88)

b. Menulis soal tes

Berdasarkan Djemari (2008:93) pedoman utama pembuatan tes bentuk pilihan ganda adalah pokok soal jelas, pilihan jawaban homogen, panjang kalimat pilihan jawaban relative sama, tidak ada petunjuk jawaban benar, hindari menggunakan jawaban semua benar atau semua salah, pilihan jawaban angka diurutkan, semua pilihan jawaban logis, tidak menggunakan negatif tanda, kalimat yang digunakan sesuai, bahasa yang digunakan baku, dan letak pilihan jawaban ditentukan secara acak

c. Menelaah soal tes

Soal yang telah dibuat kemudian dilakukan telaah atas soal tersebut. Hal ini dilakukan untuk memperbaiki soal jika ternyata dalam pembuatannya masih ditemukan kekurangan atau kesalahan.

d. Melakukan uji soal tes

Uji coba ini dapat digunakan sebagai sarana memperoleh data empiric tentang tingkat kebaikan soal yang telah disusun.

e. Menganalisis butir soal

Melalui analisis butir soal dapat diketahui tingkat kesukaran butir soal dan daya beda.

f. Memperbaiki tes

Perbaikan ini dilakukan apabila masih terdapat butir-butir soal yang belum baik. Hal ini dikarenakan terdapat kemungkinan adanya beberapa soal yang sudah baik sehingga tidak perlu direvisi, beberapa butir soal perlu direvisi, dan beberapa butir soal yang lainnya mungkin harus dibuang karena tidak memenuhi standar kualitas yang diharapkan.

g. Merakit tes

Soal yang telah dianalisis dan diperbaiki, kemudian semua butir soal disusun dengan hati-hati menjadi kesatuan soal tes yang terpadu.

h. Melaksanakan tes dan menafsirkan hasil tes

Melakukan tes terhadap soal yang telah dianalisis dan disusun lalu menafsirkan hasil tes.

Uji Coba Penelitian

Uji coba instrument dalam penelitian ini diukur dengan uji tingkat kesukaran dan daya pembeda. Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar (Arikunto 2013: 125). indeks kesukaran sering diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. 0,00 - 0,30 = Soal Sukar
- b. 0,31 - 0,70 = Soal Sedang;
- c. 0,71 - 1 = Soal Mudah.

Adapun rumus untuk mencari P (proporsi) adalah:

$$P = \frac{B}{JS}$$

P = Indeks kesukaran.

B = Banyaknya guru yang menjawab soal itu dengan benar.

JS = Jumlah seluruh guru peserta tes.

Berdasarkan Arikunto (2013:130) daya beda adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara guru yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan guru yang kurang (berkemampuan rendah)

$$D = \frac{BA-BB}{JA-JB} = PA - PB \quad PA = \frac{BA}{JA}, PB = \frac{BB}{JB}$$

D = Indeks diskriminasi (daya beda)

JA = Banyaknya peserta kelompok atas

JB = Banyaknya peserta kelompok bawah

BA = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

BB = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

PA = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

PB = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

$D = 0,00 - 0,20 \rightarrow$ Jelek (*poor*)

$D = 0,21 - 0,40 \rightarrow$ Cukup (*satisfactory*)

$D = 0,41 - 0,70 \rightarrow$ Baik (*good*)

$D = 0,71 - 1,00 \rightarrow$ Baik Sekali (*exellent*)

$D =$ Negatif, semuanya \rightarrow tidak baik, jadi semua butir soal yang mempunyai nilai D negatif sebaiknya dibuang saja.

Analisis kualitas tes dan butir soal terdapat manfaat daya pembeda butir soal sebagaimana yang dikutip berdasarkan pendapat Karjono Natar (2011:12) berikut ini.

- 1) Untuk meningkatkan mutu setiap butir soal melalui data empiriknya. Berdasarkan indeks daya pembeda, setiap butir soal dapat diketahui apakah butir soal itu baik, direvisi, atau ditolak.
- 2) Untuk mengetahui seberapa jauh setiap butir soal dapat mendeteksi/membedakan kemampuan guru, yaitu guru yang telah memahami atau belum memahami materi yang diajarkan guru. Apabila suatu butir soal tidak dapat membedakan kedua kemampuan guru itu, maka butir soal itu dapat dicurigai "kemungkinannya" seperti berikut ini:
 - a) kunci jawaban butir soal itu tidak tepat
 - b) butir soal itu memiliki 2 (dua) atau lebih kunci jawaban yang benar
 - c) kompetensi yang diukur tidak jelas
 - d) pengecoh tidak berfungsi
 - e) materi yang ditanyakan terlalu sulit, sehingga banyak guru yang menebak sebagian besar guru yang memahami materi yang ditanyakan berpikir ada yang salah informasi dalam butir soalnya

Teknik dan Instrumen Pengumpulan

Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui angket *online*. Instrumen penelitian menggunakan angket dengan koefisien 0,444 terdiri dari 25 pertanyaan meliputi lima faktor (1) Mengingat hakikat media pembelajaran, (2) Mengingat jenis/karakteristik, (3) Mengingat pengertian ICT, (4) Mengingat jenis media pembelajaran berbasis ICT, (5) Mengingat fasilitas yang mendukung penggunaan media pembelajaran berbasis ICT, dan dua belas indikator, yaitu (1) Hakikat media, (2) Pengertian media, (3) Media audio, (4) Media visual, (5) Media audio-visual (6) Pengertian ICT (7) Media realia, (8) Media grafis, (9) Media berbasis web, (10) Aplikasi pendukung, (11) Alat pendukung. Tes pilihan ganda disajikan dengan empat alternatif jawaban yaitu a, b, c, d.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif dengan persentase. Berdasarkan Suharsimi Arikunto (2013:284), data yang bersifat kuantitatif yang berwujud angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran dapat diproses dengan menjumlahkan, membandingkan, dengan jumlah yang diharapkan sehingga diperoleh persentase, , dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F_o}{F_i} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F_o = Frekuensi Observasi

F_i = Frekuensi Ideal

Penilaian Acuan Patokan (PAP) karena penilaian responden dikaitkan dengan hasil penilaian seluruh responden yang dilakukan dengan alat yang sama yang akan dibuat menjadi 5 kategori, yaitu kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah.

Tabel 1. Pengkategorian Tingkat Pengetahuan

Rentang Nilai	Kategori
81-100	Sangat Tinggi
61-80	Tinggi
41-60	Sedang
21-40	Rendah
0-20	Sangat Rendah

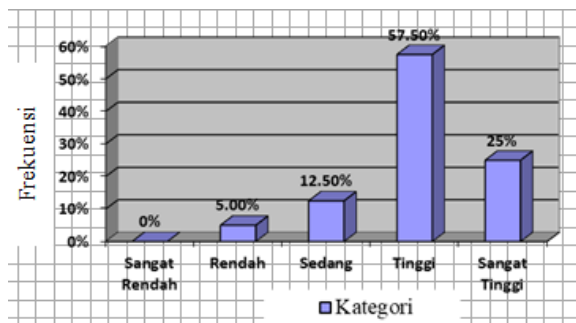
Sumber: Arikunto (2013: 284)

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian tentang Tingkat Pengetahuan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Terhadap Media Pembelajaran Berbasis ICT di Sekolah Dasar UPT Wilayah Selatan Kota Yogyakarta, disajikan secara deskriptif hasil data statistik skor nilai didapatkan secara berurutan, rerata diperoleh sebesar 72.39, median 75.00, modus 79.16 standar deviasi (SD) 13.56,

nilai minimum 33.33, dan nilai maksimum sebesar 95.83.

Untuk memperjelas hasil tersebut, selanjutnya akan disajikan ke dalam bentuk diagram batang berikut:



Gambar 1. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Guru PJOK Terhadap Media Pembelajaran Berbasis ICT.

Sebanyak 10 responden (25%) kategori sangat tinggi, 23 responden (57.5%) kategori tinggi, 5 responden (12.5%) kategori sedang, 2 responden (5%) kategori rendah, dan 0 responden (0%) kategori sangat rendah.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar UPT wilayah selatan Kota Yogyakarta terhadap media pembelajaran berbasis ICT termasuk dalam kategori Tinggi. Perbedaan nilai ini menjelaskan bahwa guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang memiliki nilai tinggi menunjukkan memori

jangka panjangnya dalam mengingat materi masih sangat baik sehingga memori untuk mengingatnya masih produktif. Kemudian guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang mendapat nilai kurang dapat disimpulkan bahwa guru tersebut memiliki daya mengingat yang kurang baik, dan kurang produktif membuat memori untuk mengingatnya sedikit berkurang. Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan telah memanfaatkan media pembelajaran berbasis ICT pada saat menjelaskan materi dilapangan maupun didalam ruangan, sehingga guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar harus memiliki kemampuan untuk mengoperasikan komputer, karena media pembelajaran berbasis ICT sangat membantu dan memudahkan guru dalam proses belajar mengajar, dan siswa lebih mudah memahami.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan kesimpulan dari hasil tes Tingkat Pengetahuan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Terhadap Media Pembelajaran Berbasis ICT di Sekolah Dasar UPT Wilayah Selatan Kota Yogyakarta, maka penelitian ini berimplikasi pada teori yaitu fakta yang terkumpul berupa hasil soal *multiple-choice* dari Tingkat Pengetahuan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Terhadap Media

Pembelajaran Berbasis ICT di Sekolah Dasar UPT Wilayah Selatan Kota Yogyakarta, ternyata sebagian besar dinyatakan dalam kategori tinggi yaitu sebesar 57.50% masuk dalam kategori baik.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Bagi guru sebaiknya memperluas pengetahuan terhadap media pembelajaran berbasis ICT, hal tersebut dikarenakan komputer dan internet menjadi salah satu media penting untuk mencari sumber belajar yang baik selain dari buku.
2. Diharapkan dapat mengambil masukan dalam upaya mengoptimalkan media pembelajaran berbasis ICT dari hasil penelitian "Tingkat Pengetahuan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Terhadap Media Pembelajaran Berbasis ICT di Sekolah Dasar UPT Kota Wilayah Selatan Yogyakarta."
3. Bagi penelitian selanjutnya hendaknya populasi penelitian yang digunakan lebih luas, sehingga identifikasi pengetahuan guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan terhadap media pembelajaran berbasis ICT sebagai sumber belajar teridentifikasi lebih luas. Diharapkan memperhatikan segala sesuatu yang menjadi hal-hal dalam keterbatasan

penelitian ini sehingga penelitian ini dapat disempurnakan lagi melalui penelitian sejenis berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S (2013). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djemari. (2008). *Pengembangan Tes*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Hamalik, O. (2003). *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Hariningsih. (2005). *Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Mardapi, D. (2007). *Teknik penyusunan instrument dan nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press
- Natar. K (2011). *Panduan Analisis Butir Soal*, Lampung: UNILA Press. 2011
- Sugiyono (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta